

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan Pertanian sebagai salah satu pilar perekonomian suatu negara memiliki peran yang sangat krusial dalam memenuhi kebutuhan pangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Petani merupakan entitas yang sangat relevan dalam konteks pertanian, dimana kolaborasi dan interaksi antar petani berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan kolektif. Kelompok tani merupakan suatu bentuk organisasi informal tempat para petani bersatu untuk mencapai tujuan bersama, seperti meningkatkan produktivitas, memperkuat perekonomian, dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Kelompok tani tidak hanya menjadi wadah berbagi ilmu dan pengalaman, namun juga menjadi wadah peningkatan daya tawar dalam menghadapi tantangan seperti perubahan iklim, hama dan penyakit . Untuk dapat melaksanakan pengelolaan pertanian dengan baik, para petani harus menyadari bahwa kelompok petani berperan menghasilkan produk berkualitas tinggi dan memiliki daya saing kuat (Marbun, et al., 2019). Untuk memperoleh komoditas yang berkualitas dan berdaya saing tinggi, kelompok tani menjadi sarana pembelajaran bagi petani dalam proses produksi, pengolahan, dan pemasaran. Petani dapat memberikan suasana keagraban dalam proses peningkatan dan pengembangan usaha anggotanya. Melalui kelompok tani, para petani saling berinteraksi untuk menciptakan rasa persahabatan, bertukar pendapat dan pengalaman, serta bersama-sama meningkatkan usaha pertanian (Prasetyo et al., 2019)

Modal sosial mengacu pada hubungan sosial yang terbentuk dalam suatu masyarakat, termasuk norma, nilai, kepercayaan, dan partisipasi. Dalam konteks kelompok tani, modal sosial dapat menjadi katalis yang mendorong kerja sama, rasa saling percaya dan pertukaran informasi antar petani (Dzunurroini, 2019). Proses modal sosial pada petani berasal dari luasnya interaksi yang dilakukan oleh petani. Sifat modal sosial pada petani dikatakan berevolusi atau berubah. Dinamika

tersebut terlihat dari cara atau kegiatan di sektor pertanian. Ciri-ciri utama yang membedakan petani sukses dan gagal dapat disimpulkan dari kepemimpinan mereka yang dinamis dan efektif serta kemampuan berkomunikasi dan koordinasi antar petani. Bentuk modal sosial yang sebenarnya pada petani dapat dilihat dari kepercayaan, jaringan sosial, nilai dan norma. Fukuyama menggambarkan modal sosial sebagai aturan informal yang digunakan untuk mendorong partisipasi individu dalam kelompok, aturan ini menciptakan kepercayaan dan komunikasi antar petani (Ishak et al., 2020). Hal ini akan mendorong komitmen petani yang berdampak pada peningkatan produktivitas petani secara umum, dan memiliki daya saing yang tinggi.

Jawa Timur sebagai salah satu lumbung pangan Indonesia mempunyai potensi pertanian yang sangat besar. Dengan adanya iklim tropis yang memungkinkan pertumbuhan tanaman sepanjang tahun, berbagai jenis tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan dapat berhasil ditanam. Selain itu keragaman lahan dari dataran rendah hingga pegunungan memberikan keragaman hasil pertanian. BPS 2023 Kota Batu itu sendiri mempunyai tiga kecamatan antara lain kecamatan Batu, Junrejo, dan Bumiaji. Masyarakat Kota Batu lebih memilih sebagai seorang petani, secara tidak langsung terdapat beberapa petani yang menaungi para petani. Salah satunya di Desa Telekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu mayoritas penduduk setempat berkerja sebagai petani baik dalam hal budidaya atau mengolah hasil pertanian, hal ini bisa di pengaruhi dari potensi pertanian serta kondisi alam yang mendukung (Irawan & Affan, 2021).

Latar belakang yang di atas menunjukkan pentingnya peran modal sosial untuk meningkatkan produktivitas petani dalam kelompok tani. Dengan memahami peran modal sosial dalam konteks petani dalam kelompok tani, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kebijakan pertanian yang lebih berkelanjutan dan berdaya saing, serta mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal dan nasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Tingkat modal sosial serta dampak modal sosial di Desa telekung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kepercayaan, jaringan, norma, partisipasi anggota petani yang berlokasi di Desa Telekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu
2. Seberapa Besar pengaruh kepercayaan, jaringan, norma, partisipasi terhadap produktivitas anggota petani yang ada di Desa Telekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis tingkat kepercayaan, jaringan, norma, partisipasi anggota para petani yang berlokasi di Desa Telekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu
2. Menganalisis Seberapa Besar pengaruh kepercayaan, jaringan, norma, partisipasi terhadap produktivitas petani dalam kelompok petani yang berlokasi di Desa Telekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu

## **1.4 Manfaat Penelitian**

**Manfaat dari proposal ini sebagai berikut :**

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi petani dalam kelompok tani.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi yang menambah pengetahuan secara objektif bagi mahasiswa universitas Muhammadiyah Malang.
3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi Langkah awal bagi saya untuk berkontribusi kepada Masyarakat.

## **1.5 Definisi Operasional**

Berikut adalah definisi operasional yang digunakan dalam proposal ini :

1. Modal sosial : sumber daya yang timbul dari interaksi sosial, berfungsi sebagai penghubung sosial untuk mempertahankan solidaritas diantara para petani dalam rangka mencapai tujuan yang mufakat yang didukung oleh kepercayaan dan norma-norma sosial.
2. Kepercayaan : sikap saling mempercayai antara individu dalam kelompok tani, yang tercermin dalam kontribusi aktif dalam setiap kegiatan.
3. Jaringan sosial : ikatan yang menghubungkan antar individu dengan kerja

sama dan diperkuat oleh aturan dan norma-norma yang disepakatin bersama untuk mencapai tujuan bersama

4. Norma : sekumpulan aturan yang diharapkan ditaati oleh kelompok tani.
5. Petani : sekumpulan petani yang dibentuk secara sadar dengan tujuan yang sama untuk meningkatkan usaha tani.
6. Interaksi sosial: hubungan sosial yang bersifat dinamis antara individu, antar kelompok, dan serta antara individu dengan kelompok.
7. Partisipasi dalam modal sosial : keterlibatan dan kontribusi aktif individu atau kelompok dalam kegiatan bersama yang menghasilkan nilai sosial.
8. Produktivitas perbandingan antara hasil (output) dan (input), yang dapat ditingkatkan melalui peningkatan efisiensi, sistem kerja, teknik produksi, serta keterampilan tenaga kerja.

